



**KEEFEKTIFAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT*
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SD NEGERI 07 KLAREYAN
KABUPATEN PEMALANG**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh :

Danti Yunita Putri

1401414134

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Danti Yunita Putri

NIM : 1401414134

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang.

judul : *Keefektifan Model Cooperative Script terhadap Minat dan Hasil
Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten
Pemalang*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk
berdasarkan kode etik ilmiah. Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

Tegal, 22 Januari 2019

Penulis



Danti Yunita Putri

1401414134

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Keefektifan Model *Cooperative Script* terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang" karya telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Nama : Danti Yunita Putri

NIM : 1401414134

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Tegal, 22 Januari 2019

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal

Dosen Pembimbing



Dr. Akhmad Junaedi, M.Pd.

NIP 19630923 198703 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Keefektifan Model *Cooperative Script* terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang” karya,

nama : Danti Yunita Putri

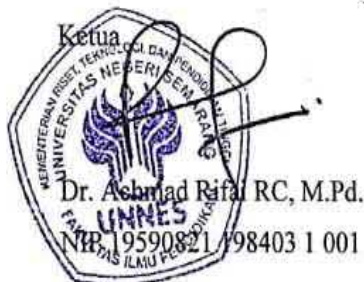
NIM : 1401414134

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, 30 Januari 2019

Semarang, Januari 2018

Panitia Ujian



Sekretaris

Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.

NIP 19611018 198803 1 002

Penguji II

Dr. Kurotul Aeni, S.Pd., M.Pd.

NIP 19610728 198603 2 001

Penguji III

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

NIP 19630923 198703 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- (1) Dan bahwasannya setiap manusia itu tiada akan memperoleh (hasil) selain yang telah diusahakannya (Qs. An-Najm: 29).
- (2) Mendidik pemikiran tanpa mendidik hati bukanlah sebuah pendidikan sama sekali (Aristoteles).
- (3) Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segalanya (Magdalena Neuner)

Persembahan

Untuk kedua orangtuaku, Papah Redy Purwanto, Mamah Eka Hayati serta adik-adikku, Adiyatma dan Laurinda Agneta Putri.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Model *Cooperative Script* terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mendukung penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., dosen pembimbing yang telah mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., dosen penguji utama yang telah memberi masukan kepada penulis.
7. Dr. Kurotul Aeni, S.Pd., M.Pd., dosen penguji II yang telah memberi masukan kepada penulis.
8. Karyono, S.Pd.SD., Kepala SD Negeri 07 Klareyan yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian di SD Negeri 07 Klareyan.
9. Alis Khanifah, S.Pd., dan Faridhatun M, S.Pd., selaku guru kelas VA dan VB SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang yang telah membantu penulis memberi informasi dalam melaksanakan penelitian.
10. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
11. Teman-teman mahasiswa UNNES PGSD UPP Tegal angkatan 2014 yang saling memberikan pengetahuan, semangat, dan motivasi

Semoga Allah memberi berkah dan balasan pahala yang besar atas bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri

Tegal, 22 Januari 2019

Penulis

ABSTRAK

Putri, Danti Y. 2019. *Keefektifan Model Cooperative Script terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

Kata Kunci: *Cooperative Script*, Hasil belajar, dan Minat belajar.

Salah satu faktor kurang maksimalnya proses pembelajaran IPS yaitu guru kurang inovatif dalam mengemas pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang tertarik pada pelajaran IPS. Hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Inovasi dalam pembelajaran IPS, salah satunya menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsi keefektifan model *Cooperative Script* dibandingkan dengan model konvensional pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan di kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan yaitu *Quasi Experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya adalah wawancara, dokumentasi, observasi, angket, dan tes. Teknik analisis data penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis terdiri atas uji normalitas dan homogenitas, serta analisis akhir berupa pengujian hipotesis yaitu uji perbedaan dan uji keefektifan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 07 Klareyan tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 56 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil uji hipotesis perbedaan minat dan hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis perbedaan minat belajar menggunakan *Independent Samples t-test* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,332 > 2,005$)

dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan uji keefektifan terhadap minat belajar menggunakan uji *One Sample t-test* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,372 > 2,048$). Hasil uji hipotesis perbedaan hasil belajar menggunakan *Independent Samples t-test* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,441 > 2,005$) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sedangkan uji keefektifan terhadap hasil belajar menggunakan uji *One Sample t-test* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,344 > 2,048$). Dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Script* efektif terhadap minat dan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian	12
1.3.1 Pembatasan Masalah	13
1.3.2 Paradigma Penelitian	13
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.5.1 Tujuan Umum	15
1.5.2 Tujuan Khusus	16
1.6 Manfaat Penelitian	16
1.6.1 Manfaat Teoritis	17
1.6.2 Manfaat Praktis	17
1.6.2.1 Bagi Siswa	17
1.6.2.2 Bagi Guru	18
1.6.2.3 Bagi Sekolah	18
1.6.2.4 Bagi Penulis	18
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka	19
2.2 Kajian Teoritis.....	38
2.2.1 Belajar	38
2.2.2 Pembelajaran	40
2.2.3 Minat Belajar	41
2.2.4 Hasil Belajar	43
2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi	46
2.2.6 Karakteristik Belajar Siswa SD.....	47
2.2.7 Pembelajaran IPS SD	49
2.2.8 Karakteristik Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan ...	51
2.2.9 Model Pembelajaran	51

2.2.10	Model Pembelajaran Kooperatif	52
2.2.11	Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	53
2.3	Kerangka Berpikir	56
2.4	Hipotesis Penelitian	58
III.	METODE PENELITIAN	
3.1	Desain Penelitian	61
3.2	Desain Eksperimen	62
3.3	Prosedur Penelitian	63
3.3.1	Tahap Persiapan	64
3.3.2	Tahap Pelaksanaan	66
3.3.3	Tahap Penyelesaian	67
3.4	Tempat dan Waktu Penelitian	67
3.4.1	Tempat Penelitian	67
3.4.2	Waktu Penelitian	68
3.5	Populasi dan Sampel	68
3.5.1	Populasi	69
3.5.2	Sampel	70
3.6	Variabel Penelitian	71
3.6.1	Variabel Independen	71
3.6.2	Variabel Dependen.....	71
3.7	Definisi Operasional Variabel	72
3.7.1	Variabel Model <i>Cooperative Script</i>	72
3.7.2	Variabel Minat Belajar	73
3.7.3	Variabel Hasil Belajar	73
3.8	Data Penelitian	74
3.8.1	Sumber Data	74
3.8.2	Jenis Data	75
3.9	Teknik dan Instrumen Pengumpulam Data	75
3.9.1	Teknik Pengumpulan Data	75
3.9.1.1	Dokumentasi	76
3.9.2.2	Wawancara Tidak Terstruktur	76
3.9.1.3	Observasi	77
3.9.1.4	Kuesioner	77
3.9.1.5	Tes	78
3.9.2	Instrumen Pengumpul Data	79
3.9.2.1	Dokumentasi	80
3.9.2.2	Pedoman Wawancara	80
3.9.2.3	Lembar Observasi	81
3.9.2.4	Angket	82
3.9.2.5	Soal Tes	87
3.10	Uji Prasyarat Analisis	97
3.10.1	Uji Normalitas	97
3.10.2	Uji Homogenitas	97
3.11	Teknik Analisis Data	98
3.11.1	Analisis Deskripsi Data	98

3.11.1.1 Data Variabel Model <i>Cooperative Script</i>	98
3.11.1.2 Data Variabel Minat Belajar Siswa	99
3.11.1.3 Data Variabel Hasil Belajar Siswa	99
3.11.2 Analisis Statistik Data	100
3.11.2.1 Uji Perbedaan	100
3.11.2.2 Uji Keefektifan	101
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	102
4.1.1 Objek Penelitian	103
4.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran	104
4.1.2.1 Kelas Eksperimen	104
4.1.2.2 Kelas Kontrol	109
4.1.3 Analisis Deskriptif Data	114
4.1.3.1 Analisis Deskriptif Data Variabel Independen	114
4.1.3.2 Analisis Deskriptif Data Variabel Dependen	118
4.1.4 Analisis Statistik Data Penelitian	145
4.1.4.1 Uji Prasyarat Analisis	145
4.1.4.2 Analisis Akhir	150
4.2 Pembahasan	157
4.2.1 Perbedaan Penerapan Model <i>Cooperative Script</i> dan Konvensional terhadap Minat Belajar Siswa	157
4.2.2 Perbedaan Penerapan Model <i>Cooperative Script</i> dan Konvensional terhadap Hasil Belajar Siswa	160
4.2.3 Keefektifan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> terhadap Minat Belajar Siswa	162
4.2.4 Keefektifan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> terhadap Hasil Belajar Siswa	163
4.3 Implikasi Penelitian	165
V. PENUTUP	
5.1 Simpulan	166
5.2 Saran	167
5.2.1 Bagi Guru	167
5.2.2 Bagi Sekolah	167
5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan	168
DAFTAR PUSTAKA	169
LAMPIRAN	174

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria Pelaksanaan Model Pembelajaran	82
3.2 Tingkatan Kategori Interval Minat Belajar	83
3.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Minat	85
3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Afektif	86
3.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat	87
3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Afektif	87
3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Tes	90
3.8 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes	91
3.9 Indeks Tingkat Kesukaran	93
3.10 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal	93
3.11 Indeks Diskrimasi	95
3.12 Hasil Analisis Daya Beda Soal	96
3.13 Klasifikasi Gain	102
4.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model <i>Cooperative Script</i> bagi Guru	115
4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Konvensional bagi Guru	117
4.3 Deskripsi Data Tes Awal Minat Belajar	119
4.4 Distribusi Frekuensi Tes Awal Minat Belajar	119
4.5 Deskripsi Data Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kognitif	120
4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kognitif	120
4.7 Deskripsi Data Tes Akhir Minat Belajar	121
4.8 Perhitungan Indikator Gairah	122
4.9 Tingkatan Kategori Interval Indikator Gairah	122
4.10 Perhitungan Indikator Inisiatif	123
4.11 Tingkatan Kategori Interval Indikator Inisiatif	123
4.12 Perhitungan Indikator Responsif	124
4.13 Tingkatan Kategori Interval Indikator Responsif	125
4.14 Perhitungan Indikator Kesegeraan	126
4.15 Tingkatan Kategori Interval Indikator Kesegeraan	126
4.16 Perhitungan Indikator Konsentrasi	127
4.17 Tingkatan Kategori Interval Indikator Konsentrasi	127
4.18 Perhitungan Indikator Ketelitian	128
4.19 Tingkatan Kategori Interval Indikator Ketelitian	129
4.20 Perhitungan Indikator Kemauan	129
4.21 Tingkatan Kategori Interval Indikator Kemauan	130
4.22 Perhitungan Indikator Keuletan	131
4.23 Tingkatan Kategori Interval Indikator Keuletan	131
4.24 Perhitungan Indikator Kerja Keras	132
4.25 Tingkatan Kategori Interval Indikator Kerja Keras	132
4.26 Indikator Gairah Kelas Eksperimen	133
4.27 Indikator Inisiatif Kelas Eksperimen	133

4.28	Indikator Responsif Kelas Eksperimen	134
4.29	Indikator Kesegeraan Kelas Eksperimen	134
4.30	Indikator Konsentrasi Kelas Eksperimen	135
4.31	Indikator Ketelitian Kelas Eksperimen	135
4.32	Indikator Kemauan Kelas Eksperimen	136
4.33	Indikator Keuletan Kelas Eksperimen	136
4.34	Indikator Kerja Keras Kelas Eksperimen	137
4.35	Indikator Gairah Kelas Kontrol	138
4.36	Indikator Inisiatif Kelas Kontrol	138
4.37	Indikator Responsif Kelas Kontrol	139
4.38	Indikator Kesegeraan Kelas Kontrol	139
4.39	Indikator Konsentrasi Kelas Kontrol	140
4.40	Indikator Ketelitian Kelas Kontrol	140
4.41	Indikator Kemauan Kelas Kontrol	141
4.42	Indikator Keuletan Kelas Kontrol	141
4.43	Indikator Kerja Keras Kelas Kontrol	142
4.44	Deskripsi Data Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif	142
4.45	Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif	143
4.46	Deskripsi Data Nilai Angket Hasil Belajar Afektif	143
4.47	Distribusi Frekuensi Nilai Angket Hasil Belajar Afektif	144
4.48	Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Minat Belajar Siswa	146
4.49	Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif	147
4.50	Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Minat Kognitif.....	148
4.51	Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif	149
4.52	Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Minat Belajar Siswa	151
4.53	Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Hasil Belajar Siswa.....	153
4.54	Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Minat Belajar Siswa.....	155
4.55	Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Hasil Belajar Siswa	156

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Bagan Paradigma Penelitian	14
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	58
3.1 Bagan Desain Penelitian Eksperimen	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	175
2. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	176
3. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	177
4. Daftar Nama Kelas Uji Coba	178
5. Daftar Nilai UAS Gasal Eksperimen	179
6. Daftar Nilai UAS Gasal Kontrol	180
7. Hasil Uji Prasyarat Analisis Nilai UAS Gasal	181
8. Silabus Pembelajaran IPS Kelas V	183
9. Silabus Pengembangan Pembelajaran Kelas Eksperimen	184
10. Silabus Pengembangan Pembelajaran Kelas Kontrol	189
11. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1	193
12. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2	206
13. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 3	218
14. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 4	229
15. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1	240
16. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2	252
17. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 3	263
18. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 4	273
19. Deskriptor Pelaksanaan Model <i>Cooperative Script</i>	283
20. Tabulasi Lembar Pengamatan Model <i>Cooperative Script</i>	285
21. Deskriptor Pelaksanaan Model Konvensional	286
22. Tabulasi Lembar Pengamatan Konvensional	288
23. Kisi-kisi Soal Uji Coba (Pilihan Ganda)	289
24. Soal Uji Coba	292
25. Kisi-kisi Angket Penilaian Afektif (Uji Coba)	299
26. Angket Penilaian Afektif (Uji Coba)	300
27. Kisi-kisi Angket Minat Belajar IPS (Uji Coba)	302
28. Angket Uji Coba Minat Belajar IPS	303
29. Telaah Soal Pilihan Ganda	306
31. Telaah Angket Penilaian Afektif	318
33. Telaah Angket Minat	324
35. Tabulasi Hasil Uji Coba Angket Minat	331
36. Tabulasi Hasil Uji Coba Soal Tes Kognitif	335
37. Tabulasi Hasil Uji Coba Angket Afektif	339
38. Hasil Uji Validitas Angket Minat	341
39. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat	342
40. Hasil Uji Validitas Soal Tes	343
41. Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes	344
42. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba	345
43. Hasil Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba	346
44. Hasil Uji Validitas Angket Afektif	347

45. Hasil Uji Reliabilitas Angket Afektif	348
46. Kisi-kisi Angket Minat Belajar IPS	349
47. Angket Minat Belajar IPS	350
48. Daftar Nilai Tes Awal Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen	353
49. Daftar Nilai Tes Awal Angket Minat Belajar Kelas Kontrol	354
50. Uji Statistik Nilai Tes Awal Angket Minat Belajar IPS	355
51. Kisi-kisi Soal Tes Awal dan Tes Akhir	356
52. Soal Tes Awal dan Tes Akhir	361
53. Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kelas Eksperimen	365
54. Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kelas Kontrol	366
55. Uji Statistik Nilai Tes Awal Hasil Belajar IPS	367
56. Daftar Nilai Tes Akhir Minat Belajar Kelas Eksperimen	368
57. Daftar Nilai Tes Akhir Minat Belajar Kelas Kontrol	369
58. Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Eksperimen	370
59. Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Kontrol	371
60. Daftar Nilai Angket Hasil Belajar Afektif Kelas Eksperimen	372
61. Daftar Nilai Angket Hasil Belajar Afektif Kelas Kontrol	373
62. Uji Statistik Nilai Tes Akhir Minat Belajar IPS	374
63. Uji Statistik Nilai Tes Akhir Hasil Belajar IPS.....	375
64. Uji Perbedaan Minat dan Hasil Belajar	376
65. Uji Keefektifan Minat dan Hasil Belajar	377
66. Surat Izin Penelitian dari PGSD UNNES UPP Tegal.....	378
67. Surat Izin Kesbangpol Kabupaten Pemasang.....	379
68. Surat Izin Bappeda Kabupaten Pemasang	380
69. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Coba	381
70. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	382
71. Dokumentasi Penelitian	383

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan paradigma penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun suatu negara. Semakin baik pendidikan di suatu negara maka akan semakin maju pula negara tersebut. Hal ini karena pendidikan yang baik akan mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik pula, dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik tentunya akan lebih optimal dalam mengembangkan dan memajukan negaranya.

Terkait pentingnya pendidikan bagi seorang warga negara dalam upaya mewujudkan peradaban bangsa yang berbudi, pemerintahan Indonesia memberikan perumusan kongkrit tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang baik harus direncanakan dengan matang melalui adanya suatu sistem yang terarah, terstruktur dan terencana. Sistem pendidikan yang matang merupakan langkah awal pencapaian salah satunya cita-cita pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Bentuk implementasi dari perencanaan pendidikan yang baik selayaknya disediakan tempat untuk menempuh jalur pendidikan yang secara hierarkis dibedakan menjadi tiga yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Ketentuan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 yang berbunyi. “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”.

Pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan pendidikan bagi warga negara. Program pendidikan wajib belajar ditempuh melalui pendidikan formal sesuai instruksi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 11, yaitu “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Mengacu pada peraturan tersebut yang berlaku, yang dimaksud dengan pendidikan dasar ialah Sekolah Dasar (SD), pendidikan menengah berupa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), serta pendidikan tinggi yang dilaksanakan di tingkat Perguruan Tinggi.

Pendidikan menjadi tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke 4 yang berbunyi “...untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa....”

Tujuan pendidikan Indonesia, tentunya tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk karakter bangsa. Hal ini seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dicita-citakan bangsa Indonesia, dibutuhkan sistem pendidikan yang baik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1, “Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.” Dalam sistem pendidikan Indonesia, terdapat 8 standar nasional pendidikan Indonesia yang menjadi acuan pelaksanaan pendidikan yang diatur oleh BSNP

(Badan Standar Nasional Pendidikan). Delapan standar itu adalah standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan dan standar penilaian pendidikan. Pelaksanaan pendidikan yang baik adalah yang mampu memenuhi standar nasional pendidikan tersebut.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Kurikulum adalah acuan atau pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum yang sesuai akan menciptakan pembelajaran yang efisien dan efektif guna mencapai hasil belajar yang optimal. Kurikulum pendidikan meliputi beberapa mata pelajaran yang diatur dalam kurikulum nasional yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (1) Pendidikan Agama; (2) Pendidikan Kewarganegaraan; (3) Bahasa; (4) Matematika; (5) Ilmu Pengetahuan Alam; (6) Ilmu Pengetahuan Sosial; (7) Seni dan Budaya; (8) Pendidikan Jasmani dan Olahraga; (9) Keterampilan/Kejujuran; dan (10) Muatan Lokal”.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang tercantum dalam pasal tersebut merupakan mata pelajaran wajib yang harus ditempuh pada jenjang pendidikan dasar baik di SD maupun SMP. Pelajaran IPS membekali para siswa supaya mereka mampu menghadapi kompleksitas kehidupan dalam lingkungan fisik dan sosial. Jarolimek (1967) dalam Soewarso (2013, h.1) menyatakan “IPS adalah mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya.” Kajian IPS tentang manusia dan interaksi sosial dengan lingkungan fisik dijabarkan lagi dalam

berbagai ilmu sosial: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial Nasution, (1975) dalam Soewarso (2013, h.1).

IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial siswa di masyarakat. Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Pendidikan IPS dikembangkan tiga aspek atau tiga ranah pembelajaran, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Ketiga aspek ini merupakan acuan yang berorientasi untuk mengembangkan pemilihan materi, strategi, dan model pembelajaran.

Menurut Fraenkel (1980) dalam Susanto (2013, h.142) pendidikan IPS dapat membantu para siswa menjadi lebih mampu mengetahui tentang diri mereka dan dunia di mana mereka hidup. Yang artinya mereka akan lebih mampu menggambarkan kesimpulan yang diperlukan tentang hidup dan kehidupan, lebih berperan serta atau apresiatif terhadap kompleksitas atau kerumitan menjadi manusia dan masyarakat serta budaya yang mereka ciptakan yang lebih mengetahui perbedaan gagasan sikap, nilai, dan cara berpikir, menjaga dan mengerjakannya dalam sedikit teori.

IPS mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa (Susanto, 2013, h.137). Guru dalam pembelajaran IPS dituntut untuk memahami konsep dasar ilmu-ilmu sosial agar dapat mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

Tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan utama pembelajaran IPS, menurut Susanto (2013, h.145) ialah mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Pembelajaran IPS sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial. Upaya menangani gejala-gejala sosial dibutuhkan keterampilan dalam mempelajari IPS.

Berdasarkan pengertian dan tujuan pembelajaran IPS, maka dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menuntaskan tercapainya tujuan tersebut. Salah satunya ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena tidak semua model pembelajaran dapat digunakan di semua materi pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran akan mendukung materi yang akan diajarkan sesuai indikator pembelajaran yang akan

dicapai. Proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal apabila guru menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat dan mendukung materi tersebut.

Apabila guru memiliki kualitas mengajar yang baik, sebagai agen perubahan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Seorang guru dituntut untuk mengajar dan mendidik siswa sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru tercantum di dalam kompetensi pedagogik bahwa kompetensi guru kelas harus menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI. Dunia pendidikan sekarang ini guru dituntut menerapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang lebih melibatkan peran aktif siswa, agar pembelajaran lebih berpusat pada siswa dari pada guru. Siswa harus belajar mencari dan mengalami langsung, sehingga terbentuk pemahaman dengan sendirinya. Peran guru hanya sebagai mediator dan fasilitator bagi siswa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung khususnya pada pelajaran IPS masih belum sesuai yang diharapkan. Guru masih menggunakan model konvensional dan masih kurang variatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Model yang mendominasi guru tersebut adalah ceramah, tanya jawab, serta penugasan sebagai pelengkap sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran seperti ini tidak akan mendorong pengembangan potensi dalam diri siswa karena pembelajaran hanya berlangsung satu arah yaitu hanya berpusat pada guru. Masih

sedikit guru yang menerapkan model pembelajaran yang membimbing siswanya untuk menemukan sendiri konsep dari materi yang diajarkan melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi yang berlangsung dua arah. Komunikasi yang hanya bersifat satu arah akan mengakibatkan siswa pasif dalam proses pembelajaran karena penyajian materi tersebut bersifat monoton sehingga siswa kurang antusias dan merasa bosan dalam pembelajaran IPS.

Keadaan yang demikian juga terjadi di kelas V SDN 07 Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran di kelas kelas VB bahwa guru masih menggunakan metode konvensional yang didominasi ceramah, tanya jawab dan latihan soal atau *drill*. Guru dalam pembelajaran hanya yang aktif menjelaskan sedangkan siswanya lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Komunikasi yang berlangsung hanya bersifat satu arah, terkadang siswa dituntut untuk menguasai materi IPS dengan sistem hafalan dan sesekali diberikan tugas untuk mengerjakan latihan-latihan soal yang berhubungan dengan materi serta diberi tugas oleh guru berupa pekerjaan rumah sehingga siswa cenderung bosan saat pembelajaran berlangsung.

Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menyampaikan pendapat pun masih rendah, keadaan seperti ini berakibat hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Terbukti dari data hasil wawancara dengan Alis Khanifah, S.Pd bahwa nilai IPS siswa pada ulangan akhir semester gasal tahun 2017/2018, siswa masih belum mampu menyerap dan memahami materi secara maksimal. Hasil belajar siswa yang diambil dari nilai ulangan akhir semester, di mana dari 29

siswa masih ada 14 siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 untuk mata pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang berlangsung selalu didominasi oleh guru tanpa membuat siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan pada akhirnya hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak optimal. Guru perlu melakukan inovasi pembelajaran agar lebih bermakna, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Memperhatikan permasalahan tersebut sudah selayaknya dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran yang cocok agar pembelajaran tidak membosankan. Penggunaan model pembelajaran harus dapat menciptakan terjadinya interaksi baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan agar pembelajaran IPS menjadi menarik dan juga dapat mengembangkan daya berpikir siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Script*.

Menurut Lambiotte (1988) dalam Huda (2016,h.213), *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran bagi siswa untuk bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian materi yang sudah dipelajari. Strategi ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain. *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan yang benar. Metode pembelajaran *Cooperative Script* ini merupakan metode pembelajaran berpasang-pasangan dan

tiap-tiap individu dalam pasangan dapat mengikhtisarkan materi yang dipelajari. Siswa diharapkan bisa belajar secara berpasangan dan menyimpulkan sendiri materi pelajaran yang sudah ditentukan oleh guru. Model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS dimaksudkan agar siswa berperan secara aktif, kreatif, dan terampil sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang menunjang kegiatan siswa sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Penelitian ini diperkuat oleh Nurulita Sufazen (2014) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul *Keefektifan Model Cooperative Script terhadap Hasil Belajar IPS*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Perkembangan Teknologi melalui model *Cooperative Script* dibandingkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS materi Perkembangan Teknologi pada peserta didik kelas IV yang menggunakan model *Cooperative Script* dan model konvensional, serta penggunaan model *Cooperative Script* terbukti efektif mengoptimalkan hasil belajar IPS materi Perkembangan Teknologi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tinggarjaya Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai hasil belajar IPS peserta didik di kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar di kelas kontrol.

Lebih lanjut penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Mariani Natalina (2013) dari Universitas Riau Pekanbaru berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII5 SMP Negeri 14 Pekabau Tahun 2012/2013*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VII5 SMP Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013. Dengan diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari 78,75% (cukup) pada siklus I menjadi 91,92% (baik) pada siklus II. Daya serap pada siklus I adalah 77,56 (cukup) dan pada siklus II dari nilaiulangan harian meningkat menjadi adalah 82,75 (cukup).Ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 59.38 % dengan nilai rata-rata 77,56 dan pada siklus II meningkat menjadi 81.25% dengan nilai rata-rata 82,75.Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I adalah 94,4%, (baik) dan siklus II adalah 95,5% (sangat baik).

Berdasarkan penjelasan tersebut, model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki berbagai keunggulan, dan memiliki keefektifan dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model yang belum pernah digunakan di SDN 07 Klareyan. Guru masih enggan untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dikelas karena belum memiliki keyakinan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat efektif dalam pembelajaran dan menjadikan salah satu alternatif yang dapat berpusat pada keaktifan siswa dan mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran salah satunya di pembejaran IPS.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan dan hasil wawancara serta pengamatan yang dilakukan penulis, timbul sebuah gagasan untuk melakukan

penelitian dengan judul “Keefektifan Model *Cooperative Script* terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- (1) Proses pembelajaran IPS belum mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa karena siswa cenderung hanya diarahkan untuk menghafal materi yang disampaikan oleh guru.
- (2) Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi dan lebih sering menggunakan model konvensional.
- (3) Kurangnya antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS.
- (4) Guru kurang variatif dalam menerapkan metode dan model pembelajaran yang membuat kurangnya minat siswa terhadap mengikuti pembelajaran IPS.
- (5) Hasil belajar siswa belum optimal pada mata pelajaran IPS.
- (6) Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.
- (7) Guru belum memiliki keyakinan dan bukti yang cukup kuat akan efektivitas model pembelajaran *Cooperative Script*.

1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian

Penulis perlu menentukan pembatasan masalah dan paradigma penelitian untuk mengefektifkan proses penelitian dan menjelaskan hubungan antar variabel

penelitian. Penjelasan lengkap pembatasan masalah dan paradigma penelitian sebagai berikut:

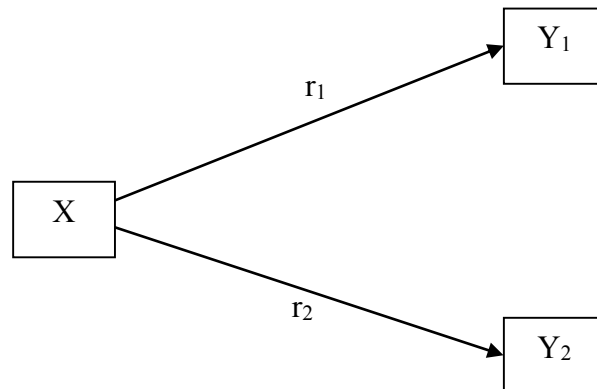
1.3.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat diketahui bahwa masalah yang ada bersifat umum dan terlalu luas. Oleh sebab itu perlu adanya pembatasan masalah agar diperoleh kajian yang efektif dan mendalam. Penelitian membatasi permasalahan sebagai berikut:

- (1) Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu *Cooperative Script*.
- (2) Penulis hanya menguji bagaimana tingkat keefektifan model *Cooperative Script*.
- (3) Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.
- (4) Variabel penelitian adalah minat dan hasil belajar. Minat yang dimaksud adalah minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, dan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, dan afektif.

1.3.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga variabel yaitu model pembelajaran *Cooperative Script* (X) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi minat belajar (Y_1) dan hasil belajar (Y_2) IPS kelas V materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan sebagai variabel terikat. Paradigma pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.1. Bagan Paradigma Penelitian

Keterangan:

X = Model *Cooperative Script*

Y₁ = Minat belajar siswa

Y₂ = Hasil belajar siswa

r₁, r₂ = Hubungan antar variabel

(Sugiyono, 2014, h.72)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, permasalahan yang hendak diselesaikan melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa kelas V pada mata pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan antara yang proses pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Script* dengan siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model konvensional?

- (2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan antara yang proses pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Script* dengan siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model konvensional?
- (3) Apakah penggunaan model *Cooperative Script* lebih efektif dari pembelajaran yang menggunakan model konvensional terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan?
- (4) Apakah penggunaan model *Cooperative Script* lebih efektif dari pembelajaran yang menggunakan model konvensional terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan yang akan dicapai dalam penelitian dan menjadi patokan keberhasilan penelitian. Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan khusus, uraian lengkapnya yaitu:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dilaksanakannya penelitian yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap minat dan hasil belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan kelas V SDN 07 Klareyan Kabupaten Pematang Jaya pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilaksanakan penelitian ini yaitu sebagai berikut

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya perbedaan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan antara yang menggunakan model *Cooperative Script* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran IPS kelas V materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan antara yang menggunakan model *Cooperative Script* dengan siswa yang menggunakan model konvensional.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi lebih efektif mana penggunaan model *Cooperative Script* dan model pembelajaran konvensional terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.
- (4) Menganalisis dan mendeskripsi lebih efektif mana pengguna model pembelajaran *Cooperative Script* dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis yaitu hasil penelitian dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak terkait guna memperbaiki kinerja, secara praktis yaitu manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak untuk memperbaiki kinerjanya terutama bagi siswa, guru, sekolah, dan penulis. Uraianya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah referensi di bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Penjelasan lengkap mengenai manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS kelas V materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.
- (2) Menjadi pedoman dan rujukan bagi guru dan penulis lain dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran IPS kelas V materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.
- (3) Menjadi bahan kajian empiris atau acuan bagi penelitian lanjut yang lebih luas dan mendalam.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan hasil penelitian yang berhubungan dengan berbagai pihak yang memerlukan seperti bagi siswa, guru, sekolah, dan penulis. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Siswa

- (1) Terciptanya hasil belajar yang baik dan optimal melalui model pembelajaran yang efektif.
- (2) Tumbuhnya minat belajar siswa melalui model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.
- (3) Lebih mudah mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan model pembelajaran bervariasi.

1.6.2.2 Bagi Guru

- (1) Bertambahnya kompetensi pemahaman dan keterampilan guru melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.
- (2) Memberi motivasi kepada guru melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk perbaikan pembelajaran.
- (3) Menjadi referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

- (1) Memberi kontribusi yang positif bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran ataupun hasil belajar IPS.
- (2) Memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1.6.2.4 Bagi Penulis

- (1) Bertambahnya pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran.
- (2) Bertambahnya pengetahuan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dapat dijadikan sebagai bekal ketika mengajar di SD kelak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka dijelaskan kajian pustaka, kajian teoritis, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Uraian mengenai kajian pustaka sebagai berikut:

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terhadap variabel-variabel yang sama pada penelitian ini dan sudah banyak dilakukan sebelumnya. Berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Danserau et. al tahun 1987 dengan judul *Manipulating Cooperative Scripts for Teaching and Learning*. Hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

We tested three different scripts for cooperative interactions. In one group (n = 26), partners each read only one passage, then taught each other the information they had read. In the second group (n = 20), both partners read both passages, stopping periodically to summarize the material to each other. In the third group (n = 25), each partner read alternate pages of both

passages, stopping to teach each other the material they had read. Free- and cued-recall tests revealed that participants using the cooperative teaching script significantly outperformed participants in the other groups. Further analyses indicated that after playing a teaching role, students recalled significantly more material for the passage they taught. After playing a learning role (i.e., for the passage they did not read but were taught by their partners), they did not recall significantly less than those who read both passages.

Terdapat skrip yang berbeda yang telah diujikan untuk interaksi kooperatif. Pada kelompok 1 (n = 26), masing-masing pasangan hanya membaca satu bacaan, kemudian saling mengajarkan satu sama lain informasi yang telah mereka baca. Pada kelompok 2 (n = 20), kedua pasangan membaca kedua bacaan, berhenti secara berkala untuk meringkas materi satu sama lain. Pada kelompok 3 (n = 25), masing-masing pasangan membaca halaman alternatif dari kedua bacaan, berhenti untuk mengajarkan satu sama lain materi yang telah mereka baca. Tes bebas dan mengingat kembali mengungkapkan bahwa peserta didik yang menggunakan skrip pembelajaran kooperatif secara signifikan mengungguli peserta pada kelompok lain. Analisis selanjutnya mengindikasikan bahwa setelah bermain peran mengajar, siswa mengingat secara signifikan lebih banyak untuk materi yang mereka ajarkan. Setelah bermain peran pembelajaran (yaitu untuk bacaan yang tidak mereka baca tapi

diajarkan oleh pasangan mereka), mereka tidak mengingat secara signifikan kurang dari mereka yang membaca kedua bacaan.

- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Sadia Parveen Batool (2012) dengan judul *Effect of Cooperative Learning on Achievement of Students in General Science at Secondary Level*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif lebih unggul dari pembelajaran konvensional. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa skor *posttest* rata-rata kelompok eksperimen adalah 27,3, sedangkan skor *posttest* rata-rata kelompok kontrol adalah 21,1. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif lebih unggul dari pembelajaran konvensional.
- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Ibrilusiyaniti (2013) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Cooperative Script dengan Metode Praktikum terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA Fisika Kelas VIII MTs*. Mahasiswa jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Jember. Hasil penelitian menunjukkan:

There is the influence of the use of Cooperative Learning model Cooperative-type teaching method on the script with learning outcomes grade VIII in the SCIENCE learning physics at MTs Miftahul Hasan academi year 2012/2013 i.e experimental result on the class average cognitive learning for the control class whereas 82,20 results study average cognitive products namely of 71,30; (2) Learning activities of students of class VIII MTs

Miftahul Hasan academi year 2012/2013 in SCIENCE learning physics by applying Cooperative learning model Cooperative type teaching method with the script included in active category with an average of 64,02% activity, whereas in classes that implement the direct instruction model included in the category are with average activity of 51,28%.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa model *Cooperative Script* dengan metode praktikum dalam pembelajaran fisika berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tahun ajaran 2012/2013. Terlihat bahwa rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen sebesar 82,20. Rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 71,30. Model *Cooperative Script* dengan metode praktikum dalam pembelajaran fisika juga berpengaruh terhadap aktivitas siswa. Dibuktikan dengan rata-rata aktivitas di kelas eksperimen sebesar 64,02%. Rata-rata aktivitas di kelas kontrol sebesar 51,28%.

- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Mariani Natalina (2013) dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII-5 SMP 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013*. Penelitian dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP Universitas Riau Pekanbaru. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VII-5 SMP Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013. Dengan rata-rata aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran meningkat dari 78,75% (cukup) pada siklus I menjadi 91,92% (baik) pada siklus II.

- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Suryani (2013) Mahasiswa program studi Administrasi Pendidikan, dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Sosiologi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa kelas X SMA PGRI 1 Amlapura*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang mendapat model konvensional pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.
- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Ari Widiyastuti (2013) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Cooperative Script agar Prestasi Meningkat pada Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas X Peksos 2 SMK Negeri 7 Surakarta tahun 2012/2013*. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keaktifan belajar sehingga prestasi belajar meningkat.
- (7) Penelitian yang dilakukan oleh K.D Asriyani, G. Sedanayasa dan K. Pudjawan (2013) Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul *Pengaruh*

Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV SD Busung Biru. Hasil dari penelitian adalah (1) hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan peta pikiran berada pada tingkat kategori sangat tinggi (diatas rata-rata sebesar 31,56), (2) hasil belajar IPA siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional berada pada tingkat kategori sedang (diatas rata-rata sebesar 22,97), (3) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan peta pikiran dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 13,84 > t_{tabel} = 2,00$).

- (8) Penelitian yang dilakukan oleh Amir Maksum dan Sri Mantini Rahayu (2013) mahasiswa jurusan Kimia Universitas Negeri Semarang dengan judul *Model Cooperative Script berpendekatan Science, Environment, Technology and Society (SETS)*. Hasil dari penelitian adalah terdapat Pengaruh model *Cooperative Script* dengan pendekatan SETS terhadap hasil belajar kimia yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,52.
- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Ramlah Monoarfah, Mohammad Jamhari, Musdalifah Nurudin (2013) Universitas Tadulako dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Dengan Menggunakan Media Gambar di kelas IV SDN Bantuga*. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan

media gambar pada pembelajaran materi sumber daya alam dan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Bantuga.

- (10) Penelitian yang dilakukan oleh Munoto Zamzani (2013) dengan berjudul *Pengaruh Teknik Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Menerapkan Dasar-dasar Elektronika pada Siswa Kelas X TAV Di SMK Negeri 1 Sidoarjo*. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script* diperoleh rata-rata nilai akhir siswa lebih dari rata-rata t hitung sebesar 20,84. Sedangkan untuk hasil belajar siswa yang tidak diajar dengan model *Cooperative Script* diperoleh rata-rata nilai akhir siswa lebih dari rata-rata ideal dengan thitung sebesar 13,56 dan t tabel 1,71. Terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan rata-rata nilai akhir siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat menerapkan dasar-dasar elektronika menunjukkan hasil lebih dari rata-rata ideal dan hasil belajar siswa termasuk dalam kriteria tinggi.
- (11) Penelitian yang dilakukan oleh Effandi Zakarias dan Yusoff Daud (2013) dari Faculty of Education, Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi, Malaysia dengan judul *Effect of Cooperative Learning on Secondary School Students' Mathematic Achievement*.

The results showed that there was a significant difference of mean in students' mathematics achievement between the cooperative

group and the traditional group. Content analysis data revealed that students in the cooperative group were able to increase their under-standing and to develop their self-confidence.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dilihat pada tabel skor posttest rata-rata kelompok eksperimen adalah 55,19, sedangkan skor posttest rata-rata kelompok kontrol adalah 47,47.

- (12) Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh Sriyono Mustajab dan Siska Desi Fatmaryanti (2012) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan judul *Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Untuk meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Karanggayar Tahun Pelajaran 2012/2013*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Karanggayam tahun pelajaran 2012/2013. Partisipasi belajar siswa meningkat dari 57,02% pada pra siklus menjadi 64,91% pada siklus 1 dan meningkat kembali menjadi 75,88% pada siklus 2. Peningkatan partisipasi belajar siswa ikut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata tes semester yang lalu sebesar 58 meningkat menjadi 71 pada tes akhir siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 81 pada tes akhir siklus 2. Respon siswa pun sangat positif terhadap pembelajaran *Cooperative Script*. Respon siswa terhadap pembelajaran sebelumnya sebesar 66,8% sedangkan

respon siswa terhadap pembelajaran *Cooperative Script* sebesar 69% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 75,4%.

- (13) Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2013) dengan judul *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Cooperative Script dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas V SDNN Mangkangkulon 01 Kota Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru dalam mengajar memperoleh peningkatan dalam siklus I,II dan III yang menunjukkan kategori baik yang menjadikan melalui model *Cooperative Script* dengan media *Audiovisual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.
- (14) Penelitian yang dilakukan oleh Darmania (2014) mahasiswa jurusan Pendidikan Dasar FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, dengan Judul *Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar IPS kelas V SD*. Dari hasil analisis data, kesimpulan yang didapatkan adalah terdapat pengaruh penerapan model *cooperative script* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Dari hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata posttets peserta didik 66.71 dan berdasarkan uji hipotesis (uji-t) menggunakan t-tes polled varian diperoleh t hitung data post-test sebesar 1,710 dan ttabel ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 54$) sebesar 1.703 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,710 > 1.703$) berarti H_a diterima.
- (15) Penelitian yang dilakukan oleh Armansyah (2014) dengan judul *Pengaruh penerapan model pembelajaran cooperative script terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas viii4 smp negeri 1 makassar*.

Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran tipe *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII4. Kelompok kontrol mencapai kategori rendah dan hasil belajar siswa kelompok eksperimen mencapai nilai rata-rata kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative script* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

- (16) Penelitian dilakukan oleh Didimus Boleng (2014) mahasiswa FKIP Universitas Mulawarman., dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script dan Think-Pair-Share terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Sikap Sosial, dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Multietnis*. Analisis data menggunakan analisis Kovarian pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar kognitif. Etnik secara signifikan berpengaruh terhadap sikap sosial dan meningkatkan hasil belajar kognitif biologi. Interaksi model pembelajaran dan etnik berpengaruh terhadap sikap sosial.
- (17) Penelitian yang dilakukan oleh Esti Lestari Puji (2014) mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang dengan judul *Peningkatan Menceritakan Kembali Cerita Anak dengan Metode Cooperative Script pada Siswa Kelas VII B*. Penelitian ini

dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil tes dan non tes. Nilai rata-rata siklus I 62,43 dan siklus II 77,67. Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami perubahan ke arah yang lebih positif.

- (18) Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2014), guru di SMP N Darul Kamal dengan judul *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kolonialisme Barat pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Darul Kamal Tahun Pelajaran 2013/2014*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus pertama 75% dengan rata-rata kelas 69. Ketuntasan belajar pada siklus kedua yaitu 87,5% dengan rata-rata kelas 72. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus pertama adalah 71,9%. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus kedua sebesar 80,7%. Dengan demikian penelitian dikatakan berhasil, sehingga disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas VIII SMPN 1 Darul Kamal.
- (19) Penelitian yang dilakukan oleh Irma Tiara (2014) mahasiswa Program Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sriwijaya dengan judul *Pengaruh Penerapan Model Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Tanjung Raja*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri Tanjung Raja. Dibuktikan dengan hasil uji pihak kanan yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 6,409 lebih besar dari nilai t tabel.

- (20) Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Ni Wy. Ayu Endang Istorina (2014) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Berbantuan Media Tape Recorder terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD Saraswati 2 Denpasar*. Hasil dari penelitian adalah terdapat pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *script* berbantuan media tape recorder terhadap keterampilan menulis dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Saraswati 2 Denpasar 2013/2014.
- (21) Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Nurulita Sufazen (2014) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang dengan judul *Keefektifan Model Cooperative Script terhadap Hasil Belajar IPS*. Hasil dari penelitian adalah terdapat perbedaan hasil belajar IPS materi Perkembangan Teknologi pada peserta didik kelas IV yang menggunakan model *cooperative script* dan model konvensional. Penggunaan model *cooperative script* terbukti efektif mengoptimalkan hasil belajar IPS materi Perkembangan Teknologi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tinggarjaya Kabupaten Banyumas.
- (22) Penelitian komparatif yang dilakukan oleh Eka Sudrajat (2014) Universitas Negeri Lampung dengan judul *Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model CS dan MM*. Hasil dari penelitian Adanya perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model *cooperative script* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *make a match*. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata

posttest kedua model pembelajaran yang menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Adanya perbedaan efektivitas antara model pembelajaran *cooperative script* dengan model pembelajaran *make a match*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre test dan post test kedua model pembelajaran yang dimana model pembelajaran *cooperative script* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *make a match*.

- (23) Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh A.A Sujadi Ruminah (2014) Universitas Sarjanawiyata Tamansisa Yogyakarta dengan judul *Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Cooperative Script pada Siswa Kelas VIIIa SMP N 1 Binangun Cilacap*. Hasil penelitian adalah ada perbandingan hasil data tes akhir siklus ternyata diperoleh kenaikan nilai yang signifikan artinya pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Cooperative Script* nilai rata-rata mengalami peningkatan dan jumlah siswa yang tuntas belajar matematika juga mengalami peningkatan hingga jumlah siswa yang tuntas mencapai seperti yang di harapkan.
- (24) Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh Nining Anita (2014) dengan judul *Upaya meningkatkan hasil belajar fisika melalui metode Cooperative Script pada siswa kelas VIII SMP Darul Hikmah Makasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 68,48. Sedang pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,55. Memperhatikan adanya peningkatan hasil belajar fisika.

- (25) Penelitian yang dilakukan oleh Ratikah Karneli (2015), mahasiswa Universitas Negeri Semarang jurusan Teknik Elektro dengan judul *Penerapan Model Cooperative Script dalam Pembelajaran Mengolah Informasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 59%. Pada siklus II meningkat sebesar 79%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh sebesar 12,41 dengan presentase sebesar 62,06% (cukup). Pada siklus II diperoleh rata-rata skor sebesar 17,27 dengan presentase sebesar 86,37 (baik).
- (26) Penelitian dilakukan oleh Rifqa Oktaviyana Annisa (2015), mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret dengan judul *Penerapan Model Kooperatif Tipe Cooperative Script dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada siswa Kelas IV SDN Tanuharjo Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitian ini yaitu meningkatnya keterampilan berbicara siswa. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model kooperatif tipe *Cooperative Script* dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Tanuharjo tahun ajaran 2014/2015.
- (27) Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Rima Meilani dan Nani Sutarni (2016) Universitas Pendidikan Indonesia Jawa Barat dengan judul *Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*. Hasil dari penelitian terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan kelompok

kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor di Kelas X SMK di Parongpong Bandung Barat. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- (28) Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) oleh Marionna dan Abd. Kasim Ahmad (2017) Universitas Negeri Makassa Fakultas Bahasa dan Sastra dengan judul *Penerapan model pembelajaran cooperative script dalam kemampuan membaca bahasa jerman siswa kelas xi ipa man 1 makassar*. Hasil penelitian yaitu tes kemampuan membaca Bahasa Jerman siswa kelas XI IPA2 dengan menggunakan model *Cooperative Script* menunjukkan, bahwa nilai rata-rata pada siklus I yaitu 64,72% sedangkan nilai rata-rata pada siklus II 92,99% dan dinyatakan berhasil. Adapun perbandingan skor rentangan yang diperoleh antara siklus I dan siklus II yaitu 28,27.
- (29) Penelitian yang menggunakan eksperimen oleh Sigit Widiyanto (2017) mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. dengan judul *Pengaruh Metode Cooperative Script Dan Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*. Hasil penelitian terdapat pengaruh pemberian metode *Cooperative Script* terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. pemberian metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa,

sehingga makin baik dan tepat pemberian metode *Cooperative Script* hasil belajar siswa akan meningkat. Terdapat pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. peran orang terdapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peran orang tua sangat penting untuk mendukung anak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah. Terdapat pengaruh pemberian metode *Cooperative Script* dan orang tua secara simultan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. pemberian metode yang tepat sasaran akan menciptakan proses belajar mengajar yang optimal. Peran orang tua baik dirumah maupun disekolah dapat mendukung hasil belajar yang lebih baik.

- (30) Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Selvi Loviana, Nurhanurawati, M. Coesamin (2017), mahasiswa Universitas Lampung dengan judul *Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Script Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa (Studi pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Hasil dari penelitian adalah dengan rata-rata pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif dengan metode *Cooperative Script* lebih tinggi daripada rata-rata pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dan Aspek pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa.
- (31) Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Zico Fakhrur Rozi, Harmoko, ferty Lia Terasa (2018), mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau dengan judul *Pengaruh model Cooperative Script terhadap aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 7 LUBUKLINGGAU*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa adanya pengaruh model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 7 LUBUKLINGGAU dan aktivitas belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 7 LUBUKLINGGAU.

- (32) Penelitian tindakan kelas (PTK) oleh Hety Mustika Ani (2018) mahasiswa Universitas Jember dengan judul *Perapan Model Pembelajaran Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA N 4 Jember pada mata pelajaran ekonomi yang pada siklus I keaktifan belajar siswa dalam kategori sedang yaitu 2,8 meningkat menjadi 3,6 kategori tinggi pada siklus II. Sedang nilai hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa 78,5 dan ketuntasan belajar secara klasikal 79,41%. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 86,3 dan ketuntasan belajar secara klasikal 91,17%.
- (33) Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Puput Zuli Ekorini (2018) dengan judul *Efektivitas Cooperative Script Dalam Pembelajaran Reading Skill Pada Mata Kuliah Reading Comprehension II, STKIP PGRI Nganjuk*. Hasil penelitian bahwa mengguna *Cooperative Script* dalam pengajaran *reading skill* adalah efektif. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan pada *reading skill* mahasiswa pada mata kuliah *Reading Comprehension II* setelah mendapatkan pengajaran menggunakan *Cooperative Script*.
- (34) Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh Hajaryanti, St Kuraedah (2018) dengan judul *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan*

Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script, IAIN Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar PAI siswa kelas X IPS 5 SMAN 5 Kendari melalui model pembelajaran *Cooperative Script* meningkat pada ke kategori baik pada siklus I 59,44% meningkat menjadi 82,39% pada siklus II, dan hasil aktivitas guru pada siklus I 77,65% meningkat menjadi 85,42% pada siklus II. Hasil belajar PAI siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai prasiklus sampai siklus II yakni nilai rata-rata prasiklus mencapai 68,55, dengan ketuntasan belajar mencapai 52,77% dan setelah siklus tindakan siklus I ketuntasan belajar mencapai 63,88% dengan nilai rata-rata 72,22. Ketuntasan belajar setelah siklus II mencapai 83,33% dengan nilai rata-rata 79,23. Secara menyeluruh peningkatan hasil belajar pra siklus ke siklus II sebesar 57,91%.

- (35) Penelitian yang dilakukan oleh Zusce Warouw WM, mahasiswa Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Manado, dengan judul *Pembelajaran Cooperative Script Metakognitif (CSM) untuk Meningkatkan Hasil Hasil Belajar Biologi Siswa SMP di Manado.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran CSM terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri di Kota manado. Rata-rata skor hasil belajar siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran CSM lebih tinggi dibandingkan dengan skor hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional. Rata-rata skor hasil belajar siswa berkemampuan akademik tinggi sebesar 76,324%. Rata-rata skor hasil belajar siswa berkemampuan akademik rendah sebesar 68,796%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

kemampuan akademik terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata skor hasil belajar berkorelasi pada siswa berkemampuan tinggi berbeda signifikan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa berkemampuan rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa berkemampuan akademik tinggi akan lebih meningkat hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa berkemampuan akademik rendah. Dapat diketahui melalui hasil uji LSD, rata-rata berkorelasi hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen sebesar 76,320. Rata-rata pada kelas kontrol sebesar 64,140.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Cooperative Script terhadap Minat dan Hasil IPS Kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pematang Jaya”. Penelitian-penelitian yang telah dikemukakan tersebut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar serta dapat merubah cara berpikir siswa menjadi lebih kritis untuk menemukan konsep pembelajarannya sendiri. Penelitian-penelitian tersebut dijadikan pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian eksperimen. Namun, yang membedakan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Adapun materi pembelajaran yang diterapkan yaitu pada mata pelajaran IPS kelas V SD materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

2.2 Kajian Teoritis

Kajian teori merupakan dasar pijakan bagi penulisan dalam melakukan penulisan. Kajian teoritis memuat teori-teori berhubungan oleh para ahli. Teori-teori inilah yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penulisan. Kajian teori yang akan diuraikan dalam landasan teori meliputi: belajar, pembelajaran, minat belajar, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, karakteristik siswa SD, pem belajaran IPS SD, karakteristik materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran *Cooperative Script*.

2.2.1 Belajar

Manusia dalam aktivitas kehidupan sehari-hari tidak bisa terlepas dari kegiatan belajar, baik yang dilakukan sendiri, dengan orang lain, maupun kegiatan dalam kelompok. Kita tidak akan bisa terlepas dari istilah “belajar” karena bisa terjadi di mana, oleh siapa, dan kapan saja baik dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Belajar tidak hanya di lingkungan sekolah dalam waktu pembelajaran saja, tetapi juga belajar di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, tidak ada ruang dan waktu yang terlewatkan di saat manusia bisa terlepas dari kegiatan belajar mengajar.

Siregar dan Nara (2010, h.1) menjelaskan “Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, semenjak bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat”. Gagne (1977) dalam Rifa’i dan Anni (2012, h.66) menyatakan “Belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan

perubahan perilaku itu tidak berasal dari pertumbuhan”. Menurut Slameto (2013, h.2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Slavin (1994) dalam Rifa’i dan Anni (2012, h.66) “Belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman”. Sementara menurut Hilgard (1962) dalam Susanto (2013, h.3) “Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman)”. Spears dalam Suprijono (2014, h.2) mengungkapkan “*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu)”

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri individu itu sendiri. Apabila tidak terjadi perubahan tingkah laku pada individu setelah belajar, maka individu tersebut tidak dikatakan melakukan proses belajar. Perubahan dalam diri meliputi perubahan tingkah laku dalam berpikir, merasakan dan bertindak. Perubahan tingkah laku itu terjadi secara tidak sadar sebagai pengalaman yang dialami individu tersebut baik pengalaman secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, seperti membaca, menulis, mendengarkan, mengamati dan meniru.

2.2.2 Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kata yang hampir sama namun memiliki arti yang berbeda. Meskipun demikian, kedua kata ini memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lain. Kedua kegiatan tersebut saling menunjang dan saling mempengaruhi satu sama lain. Di bawah ini merupakan beberapa pengertian pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Artinya dalam pembelajaran terjadi interaksi dua arah, yaitu antara pendidik dan peserta didik.

Gagne (1981) dalam Rifa’i dan Anni (2012, h.157-58) mengemukakan “Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar.” Susanto (2013, h.19) menjelaskan “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa.

Suprijono (2014, h.13) mengemukakan “Bahwa pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, siswa belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadi pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi siswa untuk mempelajarinya.”

Briggs (1992) dalam Rifa'i dan Anni (2012, h.159) menyatakan bahwa "Proses pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang memengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan". Rifa'i dan Anni (2012, h.159) mengungkapkan bahwa "Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antarpeserta didik. Dalam proses komunikasi dapat dilakukan secara verbal, atau nonverbal, seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Apapun media yang digunakan, esensi dari suatu pembelajaran adalah ditandai dengan serangkaian kegiatan komunikasi."

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek pembelajaran adalah siswa dan pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran mengacu pada interaksi dalam rangka proses belajar yang berpusat pada siswa didalam kelas. Dari uraian tersebut tampak bahwa pembelajaran bukan menitik beratkan pada apa yang dipelajari melainkan bagaimana membuat siswa mengalami proses belajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.2.3 Minat Belajar

Sukardi (1998) dalam Susanto (2013, h.57) mengartikan "Minat sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu". Daryanto (2010, h.38) menyatakan "Minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan secara terus-menerus yang disertai rasa senang". "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas" (Slameto, 2013, h.180). Menurut Hansen

(1995) dalam Susanto (2013, h.57-8) menyebutkan bahwa “Minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan”. Dalam praktik, minat dalam diri siswa adalah terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar.

Gagne (1979) dalam Susanto (2013, h.60) menyatakan bahwa sebab timbulnya minat pada diri seseorang ada dua macam, yaitu: (1) minat spontan, minat ini timbul secara spontan dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar; (2) minat terpola, merupakan minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan pembelajaran. Minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu tidak terlepas dari pengaruh sistem pembelajaran oleh guru di sekolah.

Hartono (2005) dalam Susanto (2013, h.67) menyatakan bahwa “minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik”. Minat belajar mempunyai kaitan erat dengan hasil belajar. Pemilihan bahan, pendekatan, model ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik menyebabkan hasil belajar kurang optimal. Sudaryono, dkk (2013, h.90) menyebutkan definisi operasional “Minat belajar sebagai pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.”

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sebuah pilihan individu terhadap suatu objek (pelajaran) tertentu yang timbul dari hati

individu tersebut berdasarkan kesenangan tanpa adanya paksaan dari orang lain sehingga individu dapat mengaktualisasikannya melalui belajar. Minat belajar seseorang terhadap pembelajaran IPS dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan terhadap mata pelajaran IPS.

2.2.4 Hasil Belajar

“Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami kegiatan belajar” (Rifa’i dan Anni, 2012, h.69). Suprijono (2014, h.7) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan para pakar pendidikan tersebut tidak dilihat secara terpisah, melainkan secara komperhensif.

Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa tergantung pada apa yang telah dipelajari oleh siswa. Perubahan perilaku yang harus dicapai siswa biasanya dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Apabila setelah kegiatan pembelajaran terjadi perubahan perilaku dalam diri siswa, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran

“Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar yang disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran, pencapaian didasarkan atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik” (Purwanto, 2013, h.46). Sudjana (2016, h.22) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar”. “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada

diri siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar” (Susanto, 2013, h.5).

Yulaelawati (2007, h.71) menyebutkan bahwa Pada tahun 1950-an Benyamin Bloom memimpin suatu tim dari para ahli psikologi untuk menganalisis perilaku belajar akademik yang dikenal dengan taksonomi Bloom. Taksonomi ini membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penjelasan lengkap mengenai tiga ranah hasil belajar yaitu:

(1) Ranah kognitif

Yulaelawati (2007, h.71-3) menjelaskan bahwa Bloom membagi enam tingkatan pada ranah kognitif dari pengetahuan sederhana atau penyadaran fakta-fakta sebagai tingkatan yang paling rendah ke penilaian yang lebih kompleks dan abstrak sebagai tingkatan paling tinggi. Keenam tingkatan tersebut yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Yulaelawati (2007, h.79) menjelaskan bahwa pada tahun 1990-an Anderson memperbaiki taksonomi Bloom. Perbaikan yang penting adalah perubahan kata benda ke kata kerja yang disebabkan perlunya mencerminkan berbagai bentuk berpikir dalam proses yang aktif. Perbaikan ranah kognitif tersebut meliputi: (1) pengetahuan diperbaiki menjadi mengingat; (2) pemahaman diperbaiki menjadi memahami; (3) penerapan diperbaiki menjadi menerapkan; (4) analisis diperbaiki menjadi menganalisis; (5) sintesis diperbaiki menjadi menilai; dan (6) penilaian diperbaiki menjadi menciptakan.

(2) Ranah afektif

Yulaelawati (2007, h.74) menyebutkan bahwa taksonomi Krathwol merupakan

taksonomi yang paling populer dan banyak digunakan dalam ranah afektif. Krathwol mengurutkan ranah afektif berdasarkan penghayatan yang berhubungan dengan proses ketika perasaan seseorang beralih dari kesadaran umum ke penghayatan yang mengatur perilakunya secara konsisten terhadap sesuatu. Hierarki ranah afektif yaitu: penerimaan, penanggapan, perhitungan atau penilaian, pengaturan atau pengelolaan, dan bermuatan nilai.

(3) Ranah psikomotorik

Yulaelawati (2007, h.75) menyebutkan bahwa Harrow mengelola taksonomi ranah psikomotor menurut derajat koordinasi ketidaksengajaan dan kemampuan yang dilatihkan. Taksonomi ini dimulai dengan refleks pada tingkatan rendah ke gerakan otot yang lebih kompleks pada tingkat tertinggi. Hierarki ranah psikomotor yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan tanggap, kegiatan fisik, komunikasi tidak berwacana.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak digunakan guru dalam melakukan penilaian terhadap siswa di sekolah, karena ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh setelah belajar. Perubahan tersebut dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar akan diperoleh optimal apabila siswa menguasai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.2.5 Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Kegiatan belajar tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Susanto (2013, h.12) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman (2017) dalam Susanto (2013, h.12) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal, sebagai berikut:

- (1) Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- (2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Adapun Hamalik (2015, h.32-3) mengemukakan bahwa belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional berupa: (1) Faktor kegiatan, penggunaan, dan ulangan; (2) Belajar memerlukan latihan; (3) Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya; (4) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal

dalam belajarnya; (5) faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar; (6) Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar; (7) Faktor kesiapan belajar; (8) Faktor minat dan usaha; (9) Faktor-faktor fisiologis; (10) Faktor Intelegensi.

2.2.6 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menjadi seorang guru, terutama guru SD penting untuk memahami karakteristik peserta didiknya. Melalui pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, diharapkan dapat membantu guru dalam mengambil keputusan untuk penentuan pendekatan, strategi, model, dan metode apa yang harus digunakan dalam pembelajaran. Serta dapat membantu guru mengantisipasi kemungkinan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Piaget (1998) dalam Rifa'i dan Anni (2012, h.32), perkembangan intelektual anak terdiri dari beberapa tahapan seperti berikut: (1) tahap sensori motor (usia 0-2 tahun), (2) tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), (3) tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), (4) tahap operasional formal (usia 12 tahun-dewasa). Pada umumnya usia anak SD berada pada rentang usia 6-12 tahun. Jadi, berdasar teori Piaget anak SD masuk dalam dua tahap yaitu: tahap pra-operasional dan tahap operasional konkret.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif menurut Piaget (1988) tersebut, anak usia sekolah dasar termasuk kedalam tahap operasional kongkret (usia 7-11

tahun). Menurut Susanto (2013,h.79), pada rentang usia 7-11 tahun anak mulai menunjukkan perilaku belajar yang berkembang ditandai dengan ciri-ciri: (1) Anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak; (2) Anak-anak mulai berpikir secara operasional, yakni anak mampu memahami aspek-aspek kumulatif materi, seperti: volume, jumlah, berat, luas, panjang, dan pendek. Anak juga mampu memahami tentang peristiwa-peristiwa yang konkret; (3) Anak dapat menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda yang bervariasi beserta tingkatannya; (4) Anak mampu membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan hubungan sebab akibat; dan (5) Anak mampu memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, pendek, lebar, luas, sempit, ringan, dan berat.

Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai karakteristik siswa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar masih dalam tahap berpikir secara konkret (nyata) dan masih senang bergerak. Dalam tahap berpikir konkret, siswa sekolah dasar masih perlu membangun pengetahuannya melalui pengalaman nyata berupa interaksi dengan benda-benda konkret yang ada di sekitarnya. Perlu adanya pengarahan dan kontrol dari guru ataupun orang tua terhadap perkembangan siswa agar tetap berjalan dengan baik. Serta bagi guru di sekolah dasar harus mengetahui karakteristik siswa secara lebih jauh agar dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan optimal.

Siswa kelas V mempunyai ketertarikan untuk belajar secara langsung untuk mendapatkan konsep pengetahuan. Karakteristik siswa kelas V SD seperti yang di kemukakan Piaget bahwa siswa kelas V yang berkisar umur (7-11 tahun) sudah dapat berpikir secara operasional konkret. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* cocok untuk siswa dalam menyampaikan ide yang ditemukannya sendiri. Siswa dapat menggali potensi yang dimilikinya dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

2.2.7 Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

Ilmu pengetahuan sosial yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat pendidikan dasar dan menengah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapriya (2017, h.7-8), bahwa ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang bersifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran. Dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Sapriya (2017, h.20) menyatakan istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar lebih dipentingkan pada dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik

yang bersifat holistik, bukan terlihat dari aspek disiplin ilmu.

Soewarso (2013, h.1) menyatakan bahwa IPS adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. IPS merupakan pelajaran non eksak yang bersumber pada konsep-konsep ilmu sosial yang terdiri dari Antropologi, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Sejarah, dan Ilmu Politik. Tiap-tiap cabang ilmu sosial itu memiliki konsep utama yang terdiri dari hubungan fakta, konsep, dan generalisasi dari tiap cabang ilmu sosial. Menurut Binning (1952) dalam Soewarso (2013, h.1), “IPS adalah suatu pelajaran yang berhubungan langsung dengan perkembangan dan organisasi masyarakat manusia dan manusia sebagai anggota dari kelompok sosial.”

IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat. Pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menurut Sapriya (2017, h.194) untuk jenjang SD/MI menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran yang dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan salah satu komponen pendidikan yang menekankan pada pembentukan aspek kepribadian dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sosialnya. Melalui ilmu pengetahuan sosial, siswa diarahkan supaya membentuk kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai dalam masyarakat, sehingga dapat dijadikan dasar bagi siswa dalam segala kepribadian dan tingkah lakunya dalam kehidupan sosial di masyarakat.

2.2.8 Karakteristik Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Pada mata pelajaran IPS kelas V terdapat banyak materi yang harus dipelajari oleh siswa. Namun penelitian yang akan dilakukan oleh penulis di mata pelajaran IPS kelas V hanya satu materi yang ada di mata pelajaran IPS ialah materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Berdasarkan silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPS kelas V, materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan terdiri atas satu Kompetensi Dasar (KD), yakni KD 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Materi ini bersifat hafalan, bukan materi yang bersifat praktik. Hasil belajar dalam materi ini berupa hasil belajar ranah kognitif dan ranah afektif.

2.2.9 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Pemilihan model yang tepat dalam pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan belajar peserta didik secara optimal. Suprijono (2014, h.65) mengemukakan model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi

petunjuk kepada guru di kelas. Arends (1977) dalam Suprijono (2014, h.65) menjelaskan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu desain rancangan yang menggambarkan bentuk pembelajaran dari awal sampai akhir dan disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dari uraian tersebut bisa dikatakan bahwa model pembelajaran adalah kesatuan dari metode dan teknik, artinya guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.2.10 Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Siswa bekerjasama untuk menyelesaikan tugas/permasalahan dari guru. Menurut Roger, dkk. (1992) dalam Huda (2015, h.29):

cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and motivated to increase the learning of others.

Maksudnya, pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok yang di

dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lainnya.

Menurut Suprijono (2014, h.73) menjabarkan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok yang diarahkan oleh guru. Guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Dari pendapat tentang pengertian pembelajaran kooperatif tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang didalamnya terdapat interaksi antar anggotanya untuk menyelesaikan tugas bersama. Setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri serta meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

2.2.11 Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Lambiotte (1988) dalam Huda (2016, h.213) *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran di mana siswa berkerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini ditunjukkan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.

Huda (2016, h.214) mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya adalah:

(1) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya pikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar; (2) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain; (3) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya; (4) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada; (5) Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya; (6) Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial; (7) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015, h.120) bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script*, yaitu: (1) Dalam model pembelajaran ini, siswa dengan sendirinya dilatih untuk lebih teliti, tekun dan rajin, karena mereka sendirilah yang akan menyimpulkan materi yang diberikan; (2) Setiap siswa mendapat bagian dalam pelajaran; (3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script* menurut Huda (2016, h.215) yaitu:

Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat diminimalkan. Solusi untuk mengatasi kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script* antara lain: (1) Guru harus selektif dalam mengelompokkan siswa; (2) Siswa harus bisa berkerjasama dalam kelompok; (3) Siswa harus cermat dalam membaca materi; (4) Guru harus memantau siswa secara individu; (5) Guru harus bisa memotivasi siswa agar siswa berani mengeluarkan ide.

Tahap-tahap pelaksanaan strategi pembelajaran *Cooperative Script* menurut Huda (2016, h.214) adalah sebagai berikut:

- (1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan;
- (2) Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya;
- (3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar;
- (4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya;
- (5) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya;
- (6) Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas;
- (7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran;
- (8) Penutup.

Model *Cooperative Script* ini mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan siswa dalam membaca, memahami materi, melatih siswa untuk memecahkan masalah, dan menyimpulkan materi sesuai idenya sendiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir aktif dan kreatif. Berdasarkan pengertian model pembelajaran *Cooperative Script* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa. Siswa kemudian diberikan kesempatan untuk membacanya sejenak dan memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru dalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian bersama pasangan masing-masing.

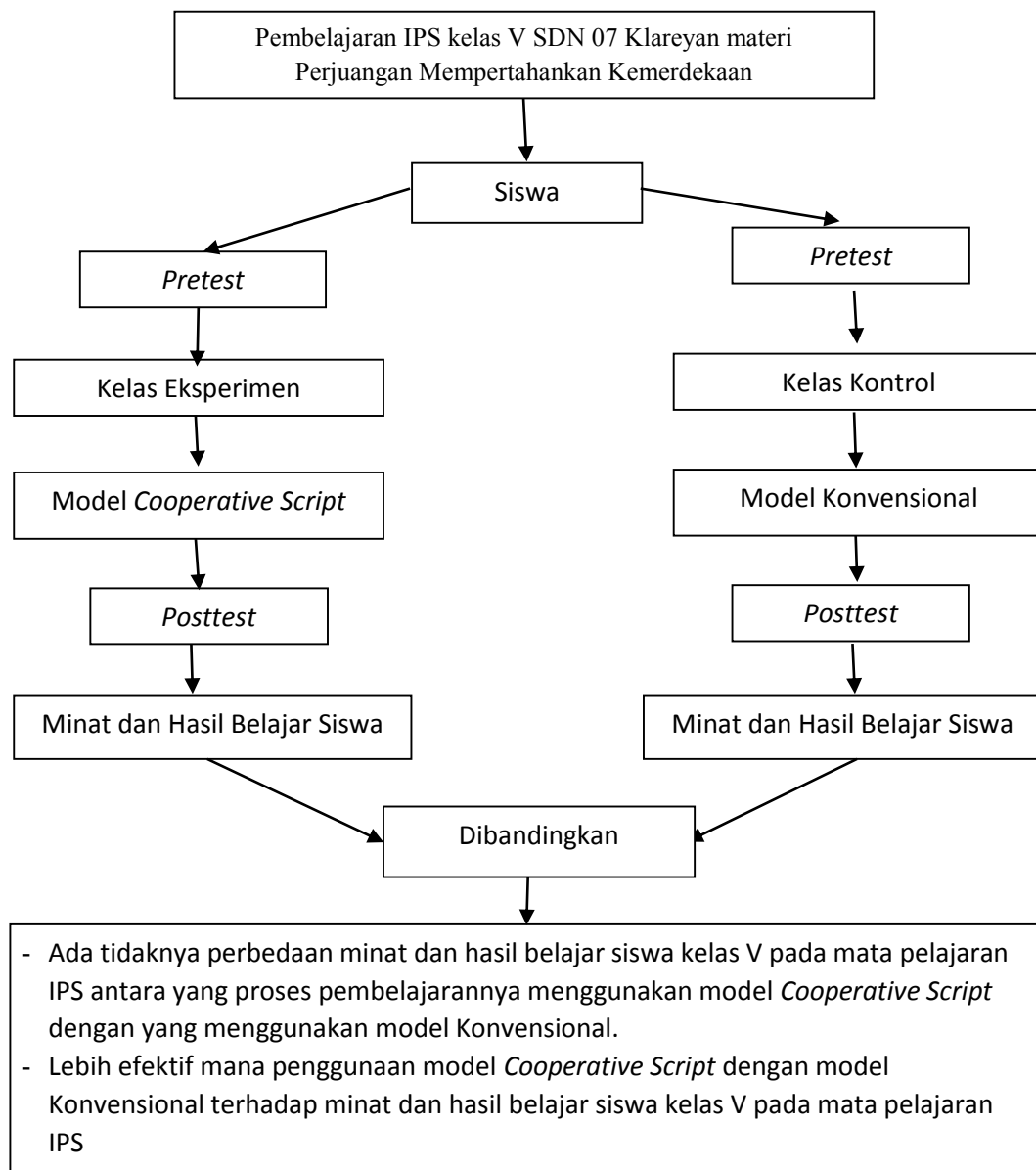
2.3 Kerangka Berpikir

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar, namun dalam proses pembelajarannya siswa kurang berminat mengikutinya, karena guru kurang variatif dalam menyajikan materi. Guru mengajar hanya menggunakan model konvensional yang meliputi ceramah, tanya jawab, penugasan dan *drill* soal sebagai pelengkap. Model yang digunakan guru menyebabkan siswa pasif dan bosan sehingga kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa hanya mengandalkan guru sebagai sumber belajar, sehingga proses pembelajaran yang terjadi hanya satu arah. Pembelajaran yang satu arah dapat menyebabkan aktivitas dan hasil belajar IPS menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan kondisi permasalahan yang terjadi dan juga dilihat dari kajian-kajian teori tentang pembelajaran, solusi untuk menyelesaikan permasalahan ini antara lain yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Penulisan ini perlu dilakukan karena model pembelajaran *Cooperative Script* belum pernah dilaksanakan pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 07 Klareyan Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pematang Jaya. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut diharapkan penelitian eksperimen yang dilaksanakan oleh penulis menjadi pembuktian apakah model pembelajaran *Cooperative Script* efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa atau tidak.

Model pembelajaran *Cooperative Script* akan diterapkan dalam pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan kelas V SDN 07 Klareyan. Model *Cooperative Script* ini mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan siswa untuk memecahkan masalah, dan menyimpulkan materi sesuai idenya sendiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir aktif dan kreatif. Berdasarkan pengertian model pembelajaran *Cooperative Script* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar kepada siswa. Siswa kemudian diberikan kesempatan kepada untuk membacanya sejenak dan memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru dalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian bersama pasangan masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan bagan kerangka berpikir model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan (Sugiyono 2014, h.99). Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data di tempat penelitian (Sugiyono 2014, h,99). Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₀₁: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa kelas V mata pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, antara yang proses pembelajarannya menerapkan model *Cooperative Script* dengan yang menerapkan model konvensional. ($\mu_1 = \mu_2$)
- H_{a1}: Terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, antara yang proses pembelajarannya menerapkan model *Cooperative Script* dengan yang menerapkan model konvensional. ($\mu_1 \neq \mu_2$)
- H₀₂: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, antara yang proses pembelajarannya menerapkan model *Cooperative Script* dengan yang menerapkan model konvensional. ($\mu_1 = \mu_2$)
- H_{a2}: Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, antara yang proses pembelajarannya menerapkan model *Cooperative Script* dengan yang menerapkan model konvensional. ($\mu_1 \neq \mu_2$)

- H₀₃: Penggunaan model *Cooperative Script* tidak efektif terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan yang memperoleh pembelajaran dengan model *Cooperative Script* tidak lebih tinggi daripada dengan memperoleh pembelajaran model konvensional. ($\mu_1 \leq \mu_2$)
- H_{a3}: Penggunaan model *Cooperative Script* efektif terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan yang memperoleh pembelajaran dengan model *Cooperative Script* tidak lebih tinggi daripada dengan memperoleh pembelajaran model konvensional. ($\mu_1 > \mu_2$)
- H₀₄: Penggunaan model *Cooperative Script* tidak efektif terhadap Hasil belajar kelas V pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan yang memperoleh pembelajaran dengan model *Cooperative Script* tidak lebih tinggi daripada dengan memperoleh pembelajaran model konvensional. ($\mu_1 \leq \mu_2$)
- H_{a4}: Penggunaan model *Cooperative Script* efektif terhadap Hasil belajar kelas V pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan yang memperoleh pembelajaran dengan model *Cooperative Script* tidak lebih tinggi daripada dengan memperoleh pembelajaran model konvensional. ($\mu_1 > \mu_2$)

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan ringkasan hasil penelitian yang telah dianalisis. Simpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Selain simpulan, pada bagian penutup terdapat saran. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang dilaksanakan dan pembahasan pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan model *Cooperative Script* pada siswa kelas V SD Negeri 07 Klareyan Kabupaten Pemalang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan antara yang menggunakan model *Cooperative Script* dan yang menggunakan model konvensional. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,332 > 2,005$) atau nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).
- (2) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan antara yang menggunakan model *Cooperative Script* dan yang menggunakan model konvensional. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,441 > 2,005$) atau nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$).

- (3) Model pembelajaran *Cooperative Script* efektif terhadap minat belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan *Cooperative Script* dapat mengefektifkan minat belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,372 > 2,048$) atau nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).
- (4) Model pembelajaran *Cooperative Script* efektif terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan *Cooperative Script* dapat mengefektifkan hasil belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,344 > 2,048$) atau nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, model *Cooperative Script* terbukti efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, sehingga dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS terutama pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan materi lain yang relevan, karena telah terbukti efektif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara optimal.

5.2.2 Bagi Sekolah

Memberikan sosialisasi kepada guru-guru kelas mengenai model pembelajaran *Cooperative Script*, agar semua guru kelas mengetahui bahwa model *Cooperative Script* efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan relevansi efektivitas model pembelajaran *Cooperative Script* untuk melakukan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abd, M., & Kasim, A. (2017). Penerapan model pembelajaran cooperative script dalam kemampuan membaca bahasa Jerman siswa kelas XI IPA MAN 1 Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* Volume 1 No. Diunduh dari [http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/issue/11032/%20Vol%-201,%20No%202%20\(2017\):%20Eralingua](http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/issue/11032/%20Vol%-201,%20No%202%20(2017):%20Eralingua)
- Anita, N. (2014). Upaya meningkatkan hasil belajar fisika melalui metode *Cooperative Script* pada siswa kelas VIII SMP Darul Hikmah Makassar. *jurnal penelitian fisika* Vol 2 No 1. Diunduh dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/218>
- Armansyah. (2014). Pengaruh penerapan model pembelajaran cooperative script terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas VIII4 SMP Negeri 1 Makassar. *Jurnal Nalar Pendidikan* Volume 2, Nomor 1. Diunduh dari <http://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/1962>
- Ayu Endang Istorina, Ni Wy. (2014). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe script berbantuan media tape recorder terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD Saraswati 2 Denpasar. *E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.2 No.1. Diunduh dari <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:9HBGd2qx3YcJ:ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/2530/2162+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisa Data-1 Menggunakan SPSS*. Depok: Universitas Indonesia.
- Boleng, D. T. (2014). Pengaruh model pembelajaran cooperative script dan think pair-pair-share terhadap keterampilan berpikir kritis, sikap sosial dan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Multietnis. *Jurnal Pendidikan Sains*, vol 2, no 2, Juni 2014, Hlm 76-84. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/122441-ID-none.pdf>
- Daryanto. (2010). *Belajar dan mengajar*. Bandung: Yrama Media.
- D. Asriyani, K. Sedayanasa, G. Pudjawan. 2013. Pengaruh model pembelajaran kooperatif script berbantuan peta pikiran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Busungbiu. *E-Journal Undhiksa*. Vol 3. Diunduh dari https://www.e-jurnal.com/2015/06/pengaruh-model-pembelajaran-kooperatif_98.html

- Danserau. et.al. (1987). Manipulating cooperative scripts for teaching and learning. *Journal of educational psychology*, Vol 79(4), 424-430. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/232486148_Manipulating_Cooperative_Scripts_for_Teaching_and_Learning
- Darmania. (2015). Pengaruh model cooperative script terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial kelas V SD. *e-Jurnal Untan*. Vol 4. No 1. Diunduh dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8658>
- Fakhrur , Rozi, Z., Harmoko, & Terasa, F. L. (2018). Pengaruh model *cooperative script* terhadap aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 7 LUBUKLINGGAU. *jurnal pendidikan biologi* Vol 1 No 1. Diunduh dari <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/BIOEDUSAINS/article/view/256>
- Hajaryanti, S. K. (2018). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan agama islam melalui model pembelajaran *cooperative script*. *jurnal kajian ilmu pendidikan* Vol 11 No 1. Diunduh dari <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/951>
- Huda, M. (2015). *Cooperative learning*. Malang: Pustaka Belajar.
- Huda, M. (2016). *Model model pengajaran pengajaran dan pembelajaran isu isu metodis dan pragmatis*. Malang: Pustaka Belajar.
- Ibrilusiyan, N. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe cooperative script dengan metode praktikum terhadap aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA fisika kelas VIII di MTS. *Jurnal Pendidikan Fisika*, vol 2 no 3, Desember 2013, hal 363-369. Diunduh dari <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/27407?show=full>
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Karneli, R. (2015). Penerapan model cooperative script dalam pembelajaran mengolah informasi. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. Vol 16, No 3. Diunduh dari <http://www.i-rpp.com/index.php/didaktikum/article/view/171>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Lestari, E. P., dkk. (2014). Peningkatan menceritakan kembali cerita anak dengan metode cooperative script pada siswa kelas VII B. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol 3 no 1. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppsi/article/view/4008>
- Loviana , S., Nurhanurawati, & Coesamin M.. (2013). Pengaruh penerapan metode cooperative script terhadap pemahaman konsep matematis siswa (studi pada siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 3 Metro Tahun pelajaran 2012/2013). *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 2, Nomor 2. Diunduh dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK/article/view/378>
- Mardiana. (2014). Penerapan model cooperative learning tipe cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar materi kolonialisme barat pada siswa kelas VIII SMPN 1 Darul Kamal Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*. Vol 17 Nomor 2 edisi Maret 2014. Diunduh dari <http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-ilmu/article/view/562>

- Maksum, A., & Rahayu, S. M. (2013). Model cooperative script pendekatan science, environment, technology and society (SETS). *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol 7. No 1 : 1072-1082. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/6534>
- Mustajab, M. (2013). Penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VIII A SMP N 2 Karanganyar. Dalam jurnal radiasi Vol 1 No 1. Diunduh dari <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:5kJ05ZAHGhIJ:202.91.10.51:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/3197/102150062-Maksud%2520Mustajab.pdf%3Fsequence%3D1%26isAllowed%3Dy+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Meilani, R., & Sutarni, N. (2016). Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*. Volume 1, nomor 1. Diunduh dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3349>
- Moanoarfaf, R.(2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam dan Lingkungan dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas IV SDN Bantuga. *Jurnal Kreatif Tadulako*. Vol 4. No 4. ISSN 2354-614X. Diunduh dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3313>
- Mustika, H. A. (2018). Perapan model pembelajaran model *cooperative script* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *jurnal pendidikan ekonomi* vol 12 no 2. Diunduh dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/8321>
- Natalina, M. (2013). Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VII-5 SMP Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Biogenesis*, vol 10, nomor 1, Juli 2013. Diunduh dari <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSB/article/view/1904>
- Oktaviyana, R. A. (2015). Penerapan model cooperative kooperatif tipe cooperative script dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Tanuharjo Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Kalam Cendekia*, vol 3 nomor 4.1, hlm 367-371. Diunduh dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/5945>
- Parveen, S. B. (2012). Effect of cooperative learning on achievement of students in general science at secondary level. *International education studies*. Vol 5. No 2. Diunduh dari <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:fEuB76qUdRsJ:https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1066757.pdf+&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Priyatno, D. (2010). *Paham analisa statistik data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Priyatno, D. (2012). *Belajar cepat oleh data statistika dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI OFSET.

- Riduwan. (2015). *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2012). *Psikologi pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Ruminah, A.A S. (2014). Upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika melalui metode cooperative script pada siswa kelas viiia smp n 1 binangun cilacap. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 2 No 2. Diunduh dari <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/article/view/58>
- Sapriya, (2017). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar, E., & Nara, H. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewarso. (2013). *Pendidikan ilmu pengetahuan sosial*. Salatiga: Widyasari Press.
- Soewarso, & Widiarto, T. (2010). *Kajian ilmu pengetahuan sosial*. Salatiga: Widyasari Press.
- Sudaryono, dkk. (2013). *Pengembangan instrumen penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suderajat, E. (2014). Studi Perbandingan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model CS dan MM. *Jurnal Edukasi Ekobis Unila*. Vol.2. No.3. Diunduh dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JEE/article/view/4296>
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sufazen, N. (2014). Keefektifan Model Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar IPS. *Journal of Elementary Education*. Vol.3 No. 2. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/3707>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Suryani, Ni K. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Sosiologi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Amlapura. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*. Vol 4. Diunduh dari <https://www.neliti.com/id/publications/76991/pengaruh-model-pembelajaran-cooperative-script-terhadap-hasil-belajar-sosiologi>
- Tiara, I. (2014). Pengaruh Penerapan Model Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Tanjung Raja. *JPPK* No 1, vol 2. Diunduh dari <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jurpenkim/article/view/1894>
- Thoifah, I. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.

- Warouw, Z. WM. (2010). Pembelajaran *cooperative script* metakognitif (CSM) untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa SMP di Manado. *Jurnal Pendidikan Biologi*, vol 7, no 1. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/315628878_PEMBELAJARAN_COOPERATIVE_SCRIPT_METAKOGNITIF_CSM_UNTUK_MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR_BIOLOGI_SISWA_SMP_DI_MANADO
- Widiyastuti, A. (2013). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran *cooperative script* agar prestasi meningkat pada mata pelajaran kewirausahaan Kelas X Peksos 2 SMK Negeri 7 Surabaya Tahun 2012/2013. *Artikel Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh dari http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:5WbbJJUgTMJ:eprints.ums.ac.id/24931/18/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id
- Widiyarto, S. (2017). Pengaruh metode *cooperative script* dan peran orang tua terhadap prestasi belajar bahasa indonesia. Dalam *jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol XI No 1. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/322968713_Pengaruh_Metode_Cooperative_Script_dan_Peran_Orang_Tua_Terhadap_Prestasi_Belajar_Bahasa_Indonesia
- Widoyoko, E. P. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wijayanti. (2013). Peningkatan kualitas pembelajaran ips melalui model *cooperative script* dengan media *audiovisual* pada siswa kelas V SDNN Mangkangkulon 01 Kota Semarang. <http://ib.unnes.ac.id/18097//>.
- Yonny, A., dkk. (2012). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia
- Yulaelawati, E. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.
- Zakarias , E., & Daud , Y. (2013). Effect of cooperative learning on secondary school students' mathematic achievement. 17 (3): 1-10. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/276491958_Effect_of_Cooperative_Learning_on_Secondary_School_Students'_Mathematics_Achievement
- Zamzani, M. (2013). Pengaruh teknik pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat menerapkan dasar-dasar elektronika pada siswa kelas X TAV Di SMK Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal pendidikan*. Vol 3 Nomor 3. Diunduh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/1247>
- Zuli, P. E. (2018). Efektivitas *cooperative script* dalam pembelajaran reading skill pada mata kuliah reading comprehension II. Dalam *jurnal penddikan* Vol 2 No 2. Diunduh dari http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:p383o8StiVsJ:journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/download/48/51/+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id